

Implementasi model think pair share berbantuan media Kahoot It meningkatkan keaktifan berdiskusi mahasiswa

Yonarlianto Tembang ✉, Universitas Musamus Merauke

Ratna Purwanty, Universitas Musamus Merauke

Agus Kichi Hermansyah, Universitas Musamus Merauke

✉ yonartembang@unmus.ac.id

Abstract: Research to improve student activity in planning and learning strategies in semester 3. This research is a classroom action research with full participation research type and is carried out by two cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study were PGSD majors who won 25 people in semester 3. Data collection techniques were used observation, field notes, documentation and interviews to study student responses in the learning process. Based on the results of this study it can be concluded that the implementation of the think pair assisted by kahoot media increased student activity seen in the first cycle of student discussion activeness by 70.55 and increased in the second cycle by 92.21. Based on this study it can be concluded by using think-pair media assisted by kahoot media can increase the activity of discussing students in learning.

Keywords: Think Pair Share, The media Kahoot, Liveliness of discussing students

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keaktifan berdiskusi mahasiswa dalam matakuliah perencanaan dan strategi pembelajaran pada semester 3. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan jenis penelitian partisipasi penuh dan dilaksanakan sebanyak dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PGSD yang berjumlah 25 orang pada semester 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara untuk mengetahui tanggapan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi think pair share berbantuan media kahoot it meningkatkan keaktifan mahasiswa terlihat pada siklus I keaktifan berdiskusi mahasiswa sebesar 70,55 dan meningkatkan pada siklus II sebesar 92,21. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan dengan menggunakan media think pair share berbantuan media kahoot it dapat meningkatkan keaktifan berdiskusi mahasiswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: Think pair share, Media kahoot it, Keaktifan berdiskusi mahasiswa

Received 06 November 2019; **Accepted** 04 April 2020; **Published** 01 June 2020

Citation: Tembang, Y., Purwanty, R., & Hermansyah, A. K. (2020). Implementasi model think pair share berbantuan media Kahoot It meningkatkan keaktifan berdiskusi mahasiswa. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(1), 22 – 33.

Doi.org/10.25273/pe.v10i1.5368



Copyright ©2020 Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Teknik pengajaran konvensional cenderung membuat pelajaran membosankan karena suasana proses pembelajaran tidak menarik dan cenderung siswa sulit untuk fokus pada proses pembelajaran (Rosdiana, 2019). Proses pembelajaran pengajaran yang kondusif, menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa di dunia pendidikan dibutuhkan agar maksud dan tujuan pengajaran yang diharapkan dalam proses pembelajaran mudah dicapai. Era Revolusi Industri 4.0 yang tengah melanda segala kehidupan) menjadikan perguruan tinggi harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, salah satunya menjadikannya dalam proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan (Rafnis, 2019). Guru, dosen dan Pengembang Teknologi Pembelajaran memiliki peran penting dalam hal mengembangkan inovasi, ide atau gagasan untuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Ramadhani, 2017). Menyatakan keuntungan pembelajaran dengan teknologi dapat menciptakan iklim belajar yang efektif bagi siswa dan mahasiswa yang lambat dalam pembelajaran, merangsang siswa dalam mengerjakan latihan dan dapat menyesuaikan kecepatan belajar dapat sesuai dengan kemampuan siswa (Chaiyo & Nokham, 2017).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada matakuliah perencanaan dan strategi pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua di semester 3 tahun 2019/2020 didapatkan permasalahan dan perkuliahan yaitu; (1) perkuliahan yang sering dilaksanakan masih bersifat konvensional dan masih bersifat individual yang diberikan kepada masing-masing mahasiswa; (2) keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran masih kurang dilihat pada pertemuan 1 dan 2 yang telah dilaksanakan mahasiswa masih diam dalam setiap pembelajaran terlihat ketika dosen menanyakan perbedaan antara perangkat pembelajaran KTSP dan K13 mahasiswa beberapa terdiam dan salah satu mahasiswa menjawab perbedaannya adalah dari segi pendekatan; (3) serta kurangnya media pembelajaran online yang digunakan selama ini dalam pembelajaran sehingga keaktifan mahasiswa untuk berkembang masih sangat kurang serta berdasarkan wawancara dari salah satu mahasiswa menyatakan bahwa selama ini belum mendapat materi tentang perbedaan perangkat pembelajaran kurikulum lama dengan kurikulum baru. (Sakti, 2019), mengatakan bahwa mahasiswa sekarang berdasarkan situs Kementerian Riset, Teknologi, Pendidikan Tinggi dituntut mengedepankan pembelajaran online yang nantinya mahasiswa dapat mengembangkannya dalam penunjang skill keterampilannya. Berdasarkan permasalahan yang didapatkan maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tindakan kelas untuk merubah proses pembelajaran yang ada di semester 3 khususnya pada kelas D pada matakuliah perencanaan dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa di dalam perkuliahan sehingga mahasiswa dapat membedakan perangkat pembelajaran KTSP dan K13 sesuai dengan rencana perkuliahan semester.

Salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari siswa dan temannya serta mampu meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa. (Silberman, 2014) mengemukakan bahwa sebuah pembelajaran benar-benar baru dikuasai ketika seorang pendidik mampu mengajarkannya kepada orang lain. Pengajaran sesama siswa memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik, sekaligus menjadi narasumber bagi satu dengan yang lain. Model pembelajaran kooperatif yang di pilih adalah tipe think pair share karena tidak hanya bekerja dalam kelompok saja namun siswa juga bisa bekerja sendiri dan setidaknya memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk dikenal dan menunjukkan partisipasi siswa kepada teman sebangkunya (Y. Tembang, Palobo, Hermansyah, & Prihandoko, 2019). Adapun langkah-langkah pembelajaran menurut (Lie, 2010) (1) guru mengajukan pertanyaan atau problema yang terkait dengan pelajaran dan guru menyediakan bahan dan alat yang diperlukan; (2) guru meminta pada siswa untuk mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan melalui pengamatan, eksplorasi atau

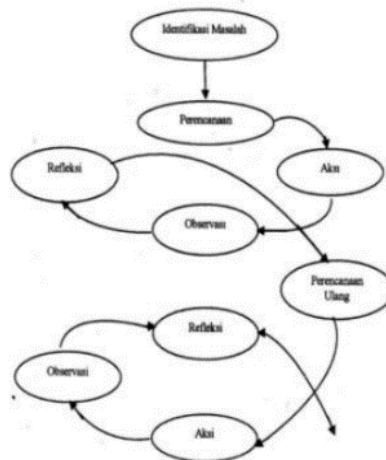
prosedur penelitian; (3) pada langkah akhir ini guru meminta pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas keseluruhan mengenai apa yang telah dibicarakan.

Penerapan model pembelajaran tak akan berjalan dengan baik tanpa menggunakan media atau alat bantu dalam perkuliahan. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan sebuah model pembelajaran think pair share berbantuan media kahoot.it. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran pada matakuliah perencanaan dan strategi pembelajaran agar pembelajaran yang di harapkan dapat tercapai sesuai dengan rencana perkuliahan semester. Media kahoot it merupakan sebuah media online yang terbentuk dalam sebuah aplikasi yang dirancang seperti game kuis dalam pembelajaran (Henukh & Guntara, 2020). Kahoot it merupakan sebuah halaman web yang bersifat edukatif yang dapat di akses siapa saja pada hp andorid, laptop, dan tab yang sudah tersambung dengan internet. Kahoot it mulanya di inisiasi oleh Johan Brand, Jamie Brooker dan Morten Versyik di sebuah joint project di Norwegian University of Technology and Science pada Maret 2013 (Bicen & Kocakoyun, 2018). Kahoot sendiri di publikan pada september 2013 melalui website Kahoot.it, hingga pada saat ini hampir 100 juta user aktif menggunakan kahoot it dan 1,9 milyar peserta didik dan pendidik menggunakan sebagai alat bantu di dalam pembelajaran (Rafnis, 2019).

Penggunaan media kahoot it dipadukan dengan sebuah model pembelajaran think pair share sangat dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari, Shodiqin, & Buchori, 2019), menyimpulkan bahwa penerpan model problembased learning berbantuan kahoot it terhadap hasil belajar siswa lebih efektif daripada pembelajaran konvensional yang dibuktikan dengan uji t dan dibuktikan ketuntasan belajar klasikal adalah 92% pada model pembelajaran PBL berbantuan kahoot it. Hal ini sejalan dengan urgensi penelitian ini maka tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah implementasi model think pair share berbantuan media kahoot it pada matakuliah perencanaan dan strategi pembelajaran serta mengetahui keaktifan berdiskusi mahasiswa setelah diberikan tindakan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas *Classroom Action Research* menurut Kemmis and Taggart (Arikunto & Suharsimi, 2014), jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah partisipasi penuh yang artinya bahwa peneliti yang merancang semua perangkat pembelajaran hingga melaksanakan implementasi tindakan di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana setiap pertemuan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.



GAMBAR 1. Langkah-langkah PTK Model Kemmis & McTaggart (Susilo. dkk, 2012)

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PGSD semester 3 tahun akademik 2019/2020 Universitas Musamus yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 10 mahasiswa laki-laki dan 15 mahasiswa perempuan. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan empat tahap kegiatan disetiap siklus yaitu tahapan perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*Action*), pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*reflecting*). Adapun prosedur desain penelitian sebagai berikut.

Langkah-langkah prosedur penelitian di atas dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh peningkatan keaktifan berdiskusi mahasiswa pada matakuliah perencanaan dan strategi pembelajaran. Langkah-langkah tersebut terdiri 4 prosedur penelitian yang pertama adalah (1) perencanaan; dijadikan sebagai langkah awal dalam penelitian ini untuk menyiapkan segala keperluan yang akan dilaksanakan pada tahap penelitian tahap ini yang harus disiapkan yaitu rencana perkuliahan semester (RPS), model pembelajaran *think pair share*, media kahoot it, lembar observasi keaktifan siswa, dan pedoman wawancara, (2) pelaksanaan; tahap tindakan ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat, tahapan ini berlangsung di dalam kelas untuk mengetahui sejauh mana implementasi model *think pair share* berbantuan media kahoot it. (3) pengamatan; kegiatan observasi ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan mahasiswa dalam implementasi model *think pair share* berbantuan media kahoot it. Pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat atau dosen yang mengamati proses tindakan selama proses pembelajaran berlangsung. (4) refleksi; tahapan ini adalah langkah terakhir dalam prosedur penelitian ini, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana tindakan implementasi pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mendapatkan masukan data dari *observer* tentang hal-hal yang harus di perbaiki pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, serta wawancara untuk mengetahui tanggapan dari mahasiswa berdasarkan model dan media pembelajaran yang digunakan. Analisis data keaktifan berdiskusi mahasiswa dinilai berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dengan indikator pada **Tabel 1** dibawah ini.

TABEL 1. Indikator keaktifan berdiskusi mahasiswa

No	Indikator keaktifan berdiskusi
1	Seluruh perhatian diarahkan pada materi diskusi
2	Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif
3	Pertanyaan yang diajukan telah dipikir secara seksama dan ada kaitanya dengan materi yang diskusikan
4	Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran
5	Menghargai saran dan pendapat sesama teman

Sumber: (Mulyadi & Diana, 2019)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis dekriptif. Data yang didapatkan berupa data kualitatif dan di konversi ke dalam penskoran kuantitatif berdasarkan hasil pengamatan observer selama proses tindakan berlangsung di dalam kelas setiap pertemuan, sedangkan untuk menghitung nilai presentase keaktifan mahasiswa di setiap pertemuan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \tag{1}$$

Keterangan: P : Angka presentase; F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya; N : Number of case (skor maksimal); Sumber : Anas sudijono, (Wibowo, 2016)

Keaktifan berdiskusi mahasiswa dalam berdiskusi dinilai berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan pertanyaan yang ada dilembar observasi diberi bobot

maksimal sebesar 20%. Apabila dalam penelitian ini keaktifan berdiskusi mahasiswa menunjukkan $\geq 90\%$, maka penelitian ini boleh dikatakan berhasil, namun apabila penelitian ini $< 90\%$ maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya. Adapun kriteria penentuan taraf keaktifan berdiskusi mahasiswa pada setiap tindakan dapat dilihat pada **Tabel 2** berikut.

TABEL 2. *Kriteria taraf keaktifan berdiskusi mahasiswa pada setiap pertemuan*

No	Nilai Rata-rata	Kategori
1	81 - 100	Sangat Baik
2	61 - 80	Baik
3	41 - 60	Cukup
4	21 - 40	Kurang
5	0 - 20	Sangat Kurang

Sumber; (Riduwan, 2015)

Selain mengetahui peningkatan persentasi keaktifan mahasiswa penelitian ini juga mengetahui nilai rata-rata kelas pada masing-masing siklus, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{n} \quad (2)$$

Keterangan: X : Rata-rata Kelas; $\sum x$: Jumlah skor : 2

HASIL PENELITIAN

Implementasi Siklus I

Implementasi pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 September dan 02 Oktober 2019. Secara garis besar pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana perkuliahan semester yang telah di susun sebelumnya, sebelum mengimplementasikan model pembelajaran think pair share berbantuan kahoot it. Kegiatan pelaksanaan pertemuan pertama dimulai dari kegiatan pendahuluan yang diberikan kepada mahasiswa melalui media power point untuk mengarahkan mahasiswa didalam proses pembelajaran. Media powerpoint sebagai pendukung dalam penelitian ini agar penyampaian pesan kepada mahasiswa dapat tersalurkan dengan baik. Materi pada saat itu adalah perencanaan pembelajaran. Mahasiswa mengikuti semua kegiatan tahap pendahuluan dengan memperhatikan powerpoint, pada tahap selanjutnya adalah menerapkan model pembelajaran think pair share, tahap pertama yang dilakukan adalah tahap think, dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk dikerjakan secara individu. Mahasiswa sangat antusias untuk menerima tugas yang diberikan semua mengerjakan tugas tersebut.

Tahap pair dosen meminta kepada mahasiswa untuk duduk secara berpasangan dengan kelompok 4-5 orang dalam 1 kelompok, kemudian dosen memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan secara berpasangan. Mahasiswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran dengan berdiskusi secara aktif dalam kelompok serta menyampaikan pendapatnya didepan kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat itu. Ada salah satu kelompok menanyakan tentang soal yang diberikan pada saat itu kemudian kelompok lain menjelaskan maksud dari pertanyaan soal yang ditanyakan. Semua terlihat mengerjakan soal yang di berikan dan bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing. Pada tahap pair mahasiswa maju mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas dan beberapa kelompok lain menanggapi hasil pekerjaan suasana kelas menjadi ramai dengan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan soal-soal yang telah dikerjakan, adapula kelompok yang menerima saran dan masukan adapula kelompok lain yang tidak menerima saran tersebut. Kemudian dosen menengahi atas permasalahan tersebut dan memberikan penjelasan tentang apa yang telah di peributkan.

Pada kegiatan akhir pembelajaran dosen memberikan suatu kuis dengan menggunakan media kahoot.it. Mahasiswa masih duduk berpasangan dengan kelompoknya kemudian dosen memintah mahasiswa untuk mengaktifkan sambungan internet yang ada di hp sebagai akses masuk pada kuis pembelajaran, tujuan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah diberikan kepada mahasiswa pada saat itu. kegiatan proses pembelajaran dapat dilihat pada **Gambar 2** berikut.



GAMBAR 2. *Antusias mahasiswa mengikuti games kahoot it*

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keaktifan berdiskusi mahasiswa meningkat dengan adanya sebuah penerapan model think pair share berbantuan media kahoot.it dapat dilihat dari partisipasi mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan mengikuti baik proses pembelajaran menggunakan model think pair share maupun penggunaan media kahoot it.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 02 Oktober pelaksanaan tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Dosen menyampaikan penjelasan dengan menggunakan powerpoint sebagai alat bantu dalam penelitian ini kemudian mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan menyimak penjelasan yang ada pada slide. Mahasiswa diberikan tugas untuk dikerjakan secara sendiri-diri berkaitan dengan materi yang diajarkan pada hari itu. Materi perkuliahan pada hari itu adalah pengertian silabus dan pengembangannya dalam standar kompetensi lulusan (SKL) mahasiswa mengikuti mengerjakan tugas yang diberikan pada tahap think sesuai dengan penjelasan diawal pembelajaran. Tugas mahasiswa pada tahap think adalah mencari kompetensi dasar yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan kemudian memasukkannya kedalam format silabus, mahasiswa mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk pada soal. Dosen kemudian memintah mahasiswa untuk membaca tugas individu yang dikerjakan pada tahap think di depan kelas perwakilan 3-5 mahasiswa menyampaikan hasil pekerjaannya. Setelah semua membaca hasil pekerjaannya kemudian membagikan tugas yang berikutnya adalah berkelompok pada tahap pair.

Antusias mahasiswa untuk mengerjakan tugas sudah terlihat ketika mahasiswa di mintah untuk duduk secara berkelompok, beberapa dari mahasiswa menanyakan apakah soal yang diberikan sama dengan soal yang dikerjakan pada tahap think. Soal yang diberikan pada tahap pair adalah mahasiswa dimintah untuk merumuskan Kompetensi dasar kedalam kegiatan pembelajaran didalam silabus dan menentukan model/strategi yang digunakan di dalam pembelajaran. Dosen kemudian membagikan tugas kepada mahasiswa untuk di kerjakan secara berpasangan semua kelompok aktif dalam berdiskusi. Keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi sudah sangat nampak mahasiswa saling berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang diberikan serta bertanggung jawab dengan kelompoknya. Kegiatan akhir dalam penerapan model ini adalah share siswa di mintah untuk menampilkan hasil pekerjaanya di depan kelas melalui infocus yang telah di kerjakan pada masing-masing mahasiswa, saling menanggapi kelompok yang lain serta berani menyampaikan pendapatnya didepan kelas semua kelompok terlibat aktif.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran ini adalah memberikan kuis kahoot.it kepada mahasiswa. Semua mengikuti perlombaan ini sesuai dengan petunjuk yang ada pada game. Setelah memberikan kuis kemudian dosen menutup pembelajaran pada hari itu. Berdasarkan analisis pada siklus I pada pertemuan 1 dan 2 dapat di simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model think pair share berbantuan media kahoot it dapat meningkatkan keaktifan berdiskusi mahasiswa analisis ini berdasarkan hasil pertanyaan dan jawaban yang dipresentasikan oleh mahasiswa yang dilihat secara keseluruhan serta menanggapi hasil presentasi baik berupa klarifikasi maupun sanggahan terhadap hasil presentasi. Hasil keaktifan diskusi mahasiswa dapat dilihat pada **Tabel 3**.

TABEL 3. Keaktifan berdiskusi mahasiswa pada siklus I

Indikator	Kegiatan setiap pertemuan	
	P.1	P.2
Seluruh perhatian diarahkan pada materi diskusi	11	13
Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif	13	14
Pertanyaan yang diajukan telah dipikir secara seksama dan ada kaitannya dengan materi yang diskusikan	12	13
Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan	13	13
Menghargai saran dan pendapat sesama teman	12	13
Total	61	66
Presentase	67,77	73,33
Rata-rata	70,55	

Berdasarkan **Tabel 3** di atas dapat dilihat keaktifan berdiskusi mahasiswa setiap pertemuannya mengalami peningkatan pada siklus I. Pertemuan pertama nilai rata-rata siswa sebesar 67,77 sedangkan pada pertemuan kedua nilai mahasiswa berada pada 73,33, peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua sebesar 5,56. Nilai presentase dari masing-masing pertemuan 1 dan 2 sebesar 70,55%. Berdasarkan hasil analisis keaktifan berdiskusi mahasiswa dapat disimpulkan bahwa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 90%. Maka dari itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Implementasi Siklus II

Implementasi siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 dan 16 Oktober, pelaksanaan yang dilaksanakan sesuai dengan kekurangan yang terjadi pada siklus I serta melihat indikator keaktifan berdiskusi mahasiswa yang masih kurang. Pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan sesuai dengan rencana perkuliahan semester dengan menyampaikan pesan melalui powerpoint. Materi yang diajarkan yaitu perbedaan antara perangkat pembelajaran KTSP dengan K13 dimana tujuan pembelajarannya mahasiswa mampu membedakan dan dapat menyusun sebuah perangkat pembelajaran sesuai materi yang di

ajarkan. Pada saat penjelasan dosen menampilkan sebuah contoh perangkat pembelajaran kemudian mahasiswa menganalisis perbedaan yang ada dari kedua perangkat pembelajaran tersebut. Setelah itu mahasiswa diminta untuk mengerjakan soal secara individu berkaitan dengan perbedaan perangkat pembelajaran. Mahasiswa mulai mengamati dan menuliskan perbedaan apa saja yang ada dari kedua perangkat pembelajaran tersebut. Setelah mengerjakan soal pada tahap think kemudian dosen memintah mahasiswa untuk duduk secara berpasangan pada tahap pair mengerjakan tugas yang selanjutnya. Kegiatan pembelajaran pada tahap pair terlihat siswa sudah sangat mengikuti kegiatan diskusi secara aktif. Pada kegiatan akhir dari penerapan model ini mahasiswa maju kedepan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Akhir dari pembelajaran ini mahasiswa mengikuti kuis game kahoot.it sesuai dengan pembelajaran yang di ajarkan pada hari itu. Kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada **Gambar 3**.



GAMBAR 3. *Kegiatan mahasiswa dalam berdiskusi*

Melihat **Gambar 3** dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pertemuan pertama siklus 2 ini sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan.

Implementasi pertemuan kedua dilaksanakan sesuai dengan jadwal mengajar pada hari rabu. Pelaksanaan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya yang menerapkan model pembelajaran think pair share berbantuan media kahoot it. Materi yang diajarkan tentang pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran didalam kelas. Pada kegiatan awal dosen menampilkan sebuah video tentang macam-macam pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran K13 mahasiswa menyimak video yang telah disiapkan. Kemudian itu membagikan tugas pada tahap think untuk di kerjakan secara individu semua mahasiswa aktif dalam mengajarkan tugas yang diberikan. Pada tahap pair mahasiswa diminta untuk mengembangkan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran kedalam sebuah pree teaching yang nantinya setelah menyusun sebuah pendekatan yang telah dipilih akan di peraga di depan kelas sesuai dengan sintaks pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang telah dipilih. Keaktifan berdiskusi mahasiswa sudah sangat aktif dilihat dari menyusun sintaks pembelajaran pada masing-masing pendekatan. Adapun mahasiswa yang bertanya tentang sintaks pendekatan Kontekstual Teaching Learning CTL dan adalah pula yang menanyakan pendekatan Saintific, semua terlibat aktif untuk mengetahui dari masing-masing sintaks pendekatan tersebut.

Kegiatan akhir penerapan model ini atau share mahasiswa maju berkelompok menampilkan pendekatan yang telah di pilih dan memperagakannya didepan kelas, semua mahasiswa aktif mengikuti jalannya pree teaching. Pertemuan terakhir dalam pembelajaran ini mahasiswa bermain game kuis kahoot it sesuai dengan materi pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Pada kegiatan akhir pembelajaran dosen memberikan penegasan tentang penting pendekatan, metode, dan teknik di dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan semua mahasiswa sudah terlibat aktif berdiskusi. Hasil analisis keaktifan mahasiswa siklus II dapat dilihat pada **Tabel 4**.

TABEL 4. Keaktifan berdiskusi mahasiswa pada siklus II

Indikator	Kegiatan setiap pertemuan	
	P.1	P.2
Seluruh perhatian diarahkan pada materi diskusi	16	17
Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif	15	18
Pertanyaan yang diajukan telah dipikir secara seksama dan ada kaitannya dengan materi yang diskusikan	16	18
Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan	16	18
Menghargai saran dan pendapat sesama teman	16	17
Total	79	87
Presentase	87,77	96,66
Rata-rata	92,21	

Hasil analisis keaktifan mahasiswa pada siklus II dapat dilihat pada setiap pertemuannya. Pertemuan 1 keaktifan berdiskusi mahasiswa sebesar 87,77, sedangkan pada pertemuan II keaktifan berdiskusi mahasiswa dengan nilai rata-rata sebesar 96,66, peningkatan keaktifan berdiskusi mahasiswa pertemuan I dan pertemuan 2 sebesar 8,89. Nilai presentase dari kedua pertemuan di kalkulasikan sebesar 92,21%, Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan implementasi model think pair share berbantuan media kahoot it dapat meningkatkan keaktifan berdiskusi mahasiswa karena sudah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan bahwa penelitian ini dikatakan berhenti apabila indikator keaktifan mahasiswa berada pada jumlah presentase sebesar <90 tuntas. Hasil presentasi peningkatan siklus I ke siklus 2 dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

TABEL 5. Peningkatan keaktifan berdiskusi mahasiswa siklus I ke siklus II

Siklus	Presentase	Kriteria
Siklus I	70,55	Belum tuntas
Siklus II	92,21	Tuntas

PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian yang telah dilaksanakan diketahui sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan perkuliahan dimana pada implementasi siklus I belum mencapai indikator yang telah ditentukan. Pada pelaksanaan siklus I terdapat kendala kekurangan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator keaktifan berdiskusi mahasiswa diantaranya yaitu; (1) Seluruh perhatian diarahkan pada materi diskusi; pada pertemuan pertama dan kedua ini pada siklus I mahasiswa masih sangat asing dengan implementasi model pembelajaran ini yang membutuhkan keterlibatan kelompok bukan individu banyak mahasiswa mengerjakan sesuatu tahap berdiskusi dengan teman kelompoknya sehingga materi untuk diskusi harus dikerjakan bersama dengan kelompoknya malah banyak mahasiswa mengerjakan secara individu hal ini yang mengakibatkan indikator pertama dan kedua pada siklus pertama mengalami kelayakan. Masih kurangnya keaktifan mahasiswa bersama teman kelompoknya masih banyak yang kerja secara individu tanpa mepedulikan teman kelompoknya. (2) Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif; pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I ini indikator keaktifan diskusi mahasiswa pada aspek lebih baik dibandingkan pada indikator yang pertama hal ini disebabkan karena aktivitas mahasiswa dalam kelompok sama-sama mau memecahkan masalah bersama sesuai dengan soal yang diberikan sehingga keaktifan berdiskusi dalam kategori baik, (3) Pertanyaan yang diajukan telah dipikir secara seksama dan ada kaitannya dengan materi yang diskusikan; indikator ini terlihat sama dengan indikator yang kedua pada

siklus 1 mahasiswa yang ingin menyampaikan pertanyaan atau saran keteman kelompoknya harus terlebih dahulu memahami apa yang ingin ditanyakan dan disesuaikan dengan materi yang di pelajari pada saat itu, sehingga mahasiswa tidak asal menanyakan tetapi memang benar-benar pertanyaan itu sangat membantu dia untuk mengetahui materi itu.

Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan; poin yang keempat dalam indikator keaktifan diskusi ini merupakan implementasi dari penerapan think pair share di mana tahap akhir dalam model ini adalah share mahasiswa sudah sangat mampu menyampaikan dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh teman kelompok dengan memberikan sebuah alasan yang jelas dan sesuai dengan maksud pertanyaan. (5) Menghargai saran dan pendapat sesama teman; masih sering dijumpai mahasiswa pada pertemuan pertama dan kedua acuan dengan pendapat yang diberikan oleh teman kelompok lain sebagai masukan dalam pengembangan materi yang di bahas sesuai dengan tujuan capaian pembelajaran pada saat itu. Berdasarkan masukan dari observer perlu adanya perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan partisipasi mahasiswa didalam berkelompok sehingga setiap kriteria indikator yang ada dapat di jalan dengan baik oleh mahasiswa, hal ini sesuai dengan pendapat (Yonarlianto Tembang, 2017) guru dituntut untuk dapat menyajikan pembelajaran yang membuat siswa tertarik dalam belajar dan tidak merasa dibebani dengan materi pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Berdasarkan refleksi yang dilaksanakan pada siklus I serta masukan yang diberikan oleh observer maka perbaikan siklus II di lakukan dengan mengacu pada refleksi siklus I. kegiatan keaktifan mahasiswa pada siklus II mengalami peningkatan berdasarkan hasil observasi. Pelaksanaan siklus II pada indikator yang pertama seluruh perhatian diarahkan pada materi diskusi; mahasiswa tidak merasa asing lagi dengan implementasi model think pair share berbantuan media kahoot it mahasiswa malah merasa senang dengan adanya model dan media pembelajaran ini karena mahasiswa dengan sendirinya menemukan konsep dengan materi yang di pelajari dengan cara berdiskusi, apalagi ditahap akhir dalam pembelajaran ini adalah share menyampaikan hasil pekerjaan di depan kelas, mahasiswa sudah mengikuti setiap tahapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran ini. Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif; pada indikator yang kedua berdasarkan hasil observer yang mengamati jalannya proses pembelajaran tidak lagi menemukan mahasiswa yang bekerja sendiri semua melibatkan teman dengan sama-sama mengerjakan soal dan bertanggung jawab bersama dengan teman kelompoknya, (Isjoni, 2011) menyatakan bahwa model think pair share membantu siswa untuk dapat mengenal dan menunjukkan partisipasinya kepada orang lain demi mencapai tujuan pembelajaran.

Pertanyaan yang diajukan telah dipikir secara seksama dan ada kaitannya dengan materi yang diskusikan; siklus pertama kelemahan mahasiswa adalah pada indikator ini adalah mahasiswa menanyakan pertanyaan bukan sesuai dengan keputusan bersama pada kelompok, di siklus II mahasiswa sudah memutuskan pertanyaan dengan kesepakatan bersama sehingga pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan yang memang sangat di butuhkan kelompok bertanya untuk diketahui, misalnya materi tentang pendekatan CTL mahasiswa menanyakan bagaimana implementasi dari pendekatan CTL tersebut dalam proses pembelajaran. Pada indikator ini mengalami peningkatan berdasarkan hasil pengamatan oleh observer. Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan; indikator poin keempat ini tak berbeda jauh pada siklus I karena pelaksanaannya sudah terlaksana pada saat implementasi model think pair share sehingga tidak mengalami permasalahan. Menghargai saran dan pendapat sesama teman; kendala yang didapatkan pada siklus I adalah masih banyak mahasiswa tidak mau menerima masukan dari teman kelompok lain, pada siklus II ini pelaksanaannya dirubah dengan semua kelompok yang melakukan presentasi dapat mendengarkan saran dan pendapat dari kelompok lain sebagai masukan dalam mencapai tujuan pembelajaran hal ini sampaikan sebelum mahasiswa melakukan presentasi didepan kelas. Dengan

perubahan itu peningkatan pada indikator ini mengalami peningkatan. Berdasarkan penelitian ini maka nilai keaktifan berdiskusi mahasiswa pada pertemuan I dan 2 siklus I dengan nilai rata-rata 66,77 pada pertemuan pertama sedangkan pertemuan kedua sebesar 73,33 dengan persentase kelas sebesar 70,55% dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II pada pertemuan I nilai rata-rata kelas sebesar 87,77 sedangkan pertemuan kedua sebesar 96,66 dengan persentase kelas 92,21% dengan kategori sangat baik. Peningkatan persentase dari siklus I ke siklus 2 sebesar 21,66%. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Amri Rosadi, Triyanto, 2017) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran think pair share dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 17 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 hal ini dibuktikan dengan observasi selama pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dan mencapai target sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan selama II siklus pada masing-masing pertemuan dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran think pair share berbantuan media kahoot it dapat meningkatkan keaktifan berdiskusi mahasiswa semester 3 pada matakuliah perencanaan dan strategi pembelajaran Universitas Musamus Merauke. Kunci keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya keterlibatan mahasiswa dalam menemukan konsep-konsep dan memahami pengetahuan materi yang mereka pelajari melalui berdiskusi bersama dengan teman kelompoknya dan adanya media pembelajaran yang mengulang kembali materi yang telah di pelajari dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuis tersebut, sehingga keaktifan mahasiswa dalam mempelajari materi sangat aktif. Penerapan model sangatlah mendukung pembelajaran didalam kelas baik guru dan dosen sangat di ajurkan untuk dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang saat ini berkembang sehingga guru/dosen tidak hanya menyampaikan sesuatu melalui ceramah saja tetapi keterlibatan para peserta didik yang sangat mendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu adalah media pembelajaran sangat mendukung untuk dapat menyampaikan pesan kepada pendidik agar lebih jelas. Saran yang diberikan dalam penelitian kepada para pendidik dan peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan model, pendekatan, metode serta media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keberhasilan peserta didik untuk mencapai satu tujuan yang sama adalah untuk dapat memajukan pendidikan yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai kegiatan ini melalui Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) tahun 2019. Disampaikan pula terima kasih kepada Rektor dan Ketua Tim PDS Universitas Musamus yang telah memfasilitasi kegiatan program implementasi PDS sehingga berjalan dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amri, R., & Triyanto, D. R. A. (2017). *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi Vol.1 No.1 Januari 2017* 148. (1), 148-161.
2. Arikunto, & Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
3. Bicen, H., & Kocakoyun, S. (2018). Perceptions of students for gamification approach: Kahoot as a case study. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(2), 72-93. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i02.7467>
4. Chaiyo, Y., & Nokham, R. (2017). The effect of Kahoot, Quizizz and Google Forms on the student's perception in the classrooms response system. *2017 International*

- Conference on Digital Arts, Media and Technology (ICDAMT)*, 178–182. <https://doi.org/10.1109/ICDAMT.2017.7904957>
5. Henukh, A., & Guntara, Y. (2020). *Analyzing the response of learners to use kahoot as gamification of learning physics*. 6(1), 72–76.
 6. Isjoni. (2011). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
 7. Lie, A. (2010). *Cooperative Learning Mempraktikan cooperating Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
 8. Mulyadi, M., & Diana, E. (2019). Meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi melalui model pembelajaran reading, questioning and answering (RQA). *Prosiding Biotik*, 5(1). Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/4318>
 9. Rafnis, R. (2019). Pemanfaatan Platform Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Interaktif. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101336>
 10. Ramadhani, S. P. (2017). Pengaruh Pendekatan Cooperative Learning Tipe (TPS) Think, Pair, and Share Terhadap Hasil Belajar PKn di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(02), 124. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1653>
 11. Rosdiana, L. A. (2019). Students' Responses Toward Kahoot Application in Indonesian Subject. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.35194/alinea.v2i1.519>
 12. Sakti, B. P. (2019). Implementasi Pendidikan tentang Informasi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 38–49. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i1.1959>
 13. Sari, S. N., Shodiqin, A., & Buchori, A. (2019). Efektivitas model pembelajaran problem based learning (pbl) berbantu kahoot terhadap hasil belajar siswa kelas xi smk pada materi persamaan lingkaran. *Senatik*, 441–446. Retrieved from <http://conference.upgris.ac.id/index.php/senatik/article/view/92>
 14. Silberman, M. (2014). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Intan Madani.
 15. Tembang, Y., Palobo, M., Hermansyah, A. K., & Prihandoko, L. A. (2019). Improving science learning outcomes in material changes in natural appearance. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 343(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012240>
 16. Tembang, Y. (2017). *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Gambar Di Sekolah Dasar*. 812–817.

PROFIL SINGKAT

Yonarlianto Tembang adalah dosen program studi pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Musamus Merauke. Ia juga merupakan adminitarsi dari Musamus Journal of Primary Education. Selain itu aktif dalam dalam projek penelitian pada bidang penelitian tindakan kelas pada sekolah-sekolah yang ada di kota merauke dan projek penelitian nasional yang dilaksanakan oleh simlibtamas ristekdikti.

Ratna Purwanty adalah dosen sekaligus sebagai ketua jurusan pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Musamus Merauke. beliau juga merupakan board of editor dari Musamus Journal of Primary Education..

Agus Kichi Hermansyah adalah dosen Jurusan pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Musamus Merauke. Ia juga merupakan editor dari Musamus Journal of Primary Education. Selain itu ia aktif dalam projek penelitian nasional yang dilaksanakan oleh simlibtamas ristekdiktik.